

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini disebut penelitian non-eksperimental karena menggunakan data yang dianalisis secara retrospektif. Informasi yang diberikan merupakan rangkuman status kesehatan pasien terkait tuberkulosis. Penguraian data dilakukan dengan menggunakan jenis analisis yang disebut analisis deskriptif, yang dimaksudkan untuk menggambarkan fenomena yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Desember 2021 di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan menggunakan rekam medik pasien tuberkulosis.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi mengacu pada sejumlah besar observasi dari suatu unit analisis tertentu, yaitu sejumlah besar data dengan kriteria relevan yang telah disediakan peneliti untuk melakukan penelitian dan kemudian melakukan prediksi (Arikunto, 2002).

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh pasien tuberkulosis di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada bulan Januari sampai dengan Desember 2021.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari karakteristik dan kuantitas populasi yang dimilikinya (Sugiyono, 2005). Sampel penelitian ini terdiri dari rekam medis pasien tuberkulosis yang dirawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta antara bulan Januari sampai Desember 2021 setelah memenuhi kriteria inklusi.

Kriteria inklusi adalah kriteria yang harus dipatuhi oleh setiap anggota masyarakat agar dapat diterima sebagai sampel sehingga mengurangi jumlah sampel (Notoatmodjo, 2010).

Kriteria inklusi untuk sampel penelitian ini adalah:

Data rekam medik pasien tuberkulosis rawat inap dengan data yang lengkap (identitas pasien, umur, jenis kelamin).

a. Pasien yang mendapatkan terapi OAT pada periode bulan Januari

sampai dengan desember 2021.

- b. Pasien tuberkulosis dengan lama perawataan selama rawat inap di RSUD Dr.Moewardi minimal 48 jam.

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang apabila terpenuhi mengakibatkan suatu objek tidak dapat digunakan dalam penelitian (Hajijah, 2012). Di antara kriteria yang dikecualikan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data rekam medik pasien rusak dan hilang sehingga tidak dapat terbaca.
- b. Pasien tuberkulosis komplikasi dengan penyakit lainnya.

D. Jenis Data dan Teknik Sampling

1. Jenis Data

Data pengobatan dan kelengkapan data pasien (seperti umur, jenis penyakit, golongan darah, diagnosis, efek samping pengobatan, dan hasil pemeriksaan laboratorium) dibandingkan dengan jenis data sekunder pada rekam medis pasien di RSUD Dr. Moewardi Surakarta tahun 2021.

2. Teknik Sampling

Purposive sampling adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan sampel; seluruh pasien tuberkulosis paru yang terdaftar di klinik RSUD Dr. Moewardi Surakarta akan diberikan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dan diambil sampai jumlah sampel yang diperlukan ditentukan.

E. Alat dan Bahan

1. Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus augmentasi data, editor teks untuk entri data, dan komputer untuk pengolahan data.

2. Bahan

Bahan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kumpulan data rekam pengukuran kasus tuberkulosis di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada bulan Januari hingga Desember 2021.

F. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebasnya adalah pasien terdiagnosis tuberkulosis yang menjalani pengobatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi

Surakarta selama periode Januari sampai dengan Desember 2021.

2. Variabel Terikat

Variabel terikatnya adalah jenis DRP yang digunakan dalam pengobatan pasien tuberkulosis di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada bulan Januari sampai Desember 2021.

3. Definisi Operasional Variabel Utama

Pertama, Rekam Medis adalah dokumen yang memuat seluruh informasi identifikasi dan identifikasi pasien, serta informasi lain terkait perawatan pasien di RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada tahun 2021.

Kedua, DRPs merupakan efek pengambilan sampel yang tidak diperuntukkan bagi pasien terkait pengobatan dan secara bertahap mengganggu outcome pasien yang diperuntukkan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta mulai Januari hingga Desember 2021.

Ketiga, indikasi non medis meliputi pengobatan yang tidak diperlukan atau tidak tepat pada pasien tuberkulosis di RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada bulan Januari sampai dengan Desember 2021.

Keempat, dosis yang terlalu rendah menyebabkan obat tidak mencapai MEC (konsentrasi efektif minimum), sehingga efek pengobatan tidak terwujud menurut RSUD Dr. Moewardi Surakarta Januari hingga Desember 2021.

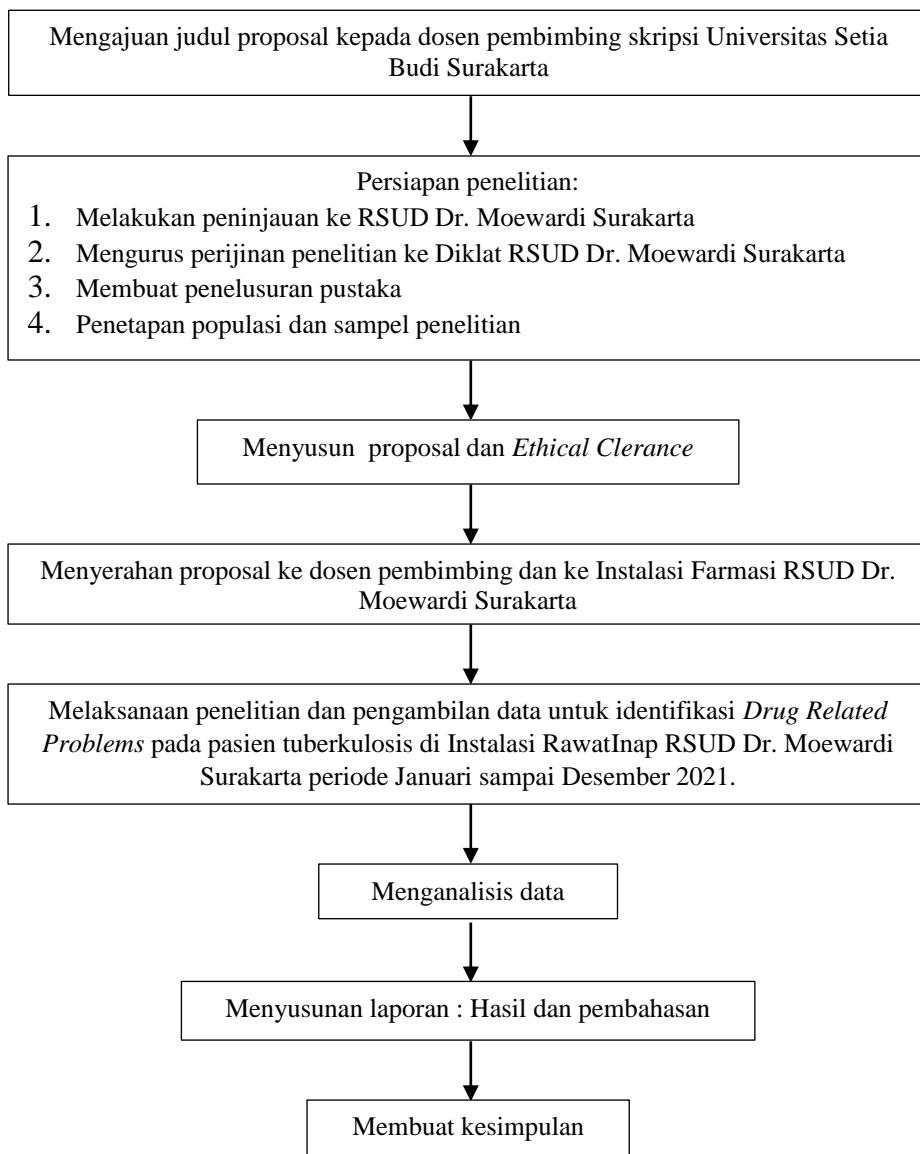
Kelima, dosis terlalu tinggi, yaitu jika dosis yang diberikan diatas dosis acuan penyesuaian dosis pada kondisi tertentu dan sesuaian dibuku literatur.

Keenam, Adanya interaksi obat diperiksa dengan mengakomodas dengan ketentuan pemberian obat di RSUD Dr. Moewardi Surakarta atau diubah atau dipengaruhi oleh obat lain, jika diberikan secara bersama.

Terakhir, jumlah masalah terkait obat (DRPs) dalam rencana perawatan terkait dosis atau pengobatan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada bulan Januari hingga Desember 2021 tergolong tinggi.

Secara ringkas, prevalensi masalah terkait obat (DRPs) lebih tinggi dibandingkan total kasus DRPs yakni 100% di RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada Januari hingga Desember 2021.

G. Jalannya Penelitian



Gambar 2. Alur penelitian